

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum saat persalinan dan terjadi pada sebagian besar kelahiran awal dan tidak jarang terjadi pada kelahiran selanjutnya. Robekan terjadi ketika bayi lahir baik spontan maupun dengan alat atau tindakan, robekan umumnya terjadi di garis tengah dan dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat (Fatimah & Lestari, 2019 : 68).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian robekan perineum pada tahun 2015 sebanyak 2,7 juta kasus dan diperkirakan mencapai 6,3 juta kasus pada tahun 2050 di dunia, dengan 50% kasus di Asia. Di Iran, tingkat episiotomi tingkat episiotomi sebenarnya tidak diketahui, namun menurut data yang tersedia, dilaporkan berkisar antara 41,5% hingga 97%. Prevalensi ibu bersalin di Indonesia sebesar 85% yang mengalami robekan perineum (dengan 24% pada golongan usia 25-30 tahun, dan pada golongan 32-39 tahun sebesar 62%). Prevalensi trauma perineum sangat bervariasi menurut praktik individu dan kebijakan setiap institusi di seluruh dunia (Dahlan et al., 2023 :14-15 ; Faal Siahkal et al., 2023 : 02).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu di Indonesia, disebabkan oleh covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.320 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus, infeksi sebanyak 207 kasus, dan lain-lain sebanyak 1.309 kasus (Kemenkes, 2021 : 403).

Dampak luka perineum pada ibu yang menjalani proses persalinan yaitu nyeri, baik luka yang dibuat yaitu episiotomi atau luka robekan spontan. Ketidaknyamanan dan nyeri yang dialami ibu postpartum akibat robekan perineum biasanya membuat ibu takut untuk bergerak setelah persalinan. Bahkan nyeri berpengaruh terhadap mobilisasi, pola istirahat, pola makan, psikologis ibu, kemampuan BAB dan BAK, aktifitas sehari-hari dalam hal menyusui dan mengurus bayi. Dampak dari mobilisasi yang terganggu dapat

menyebabkan subinvolusi, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan postpartum (Annisha Novira et al., 2021 : 92).

Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ada beberapa faktor yaitu meliputi budaya, personal hygiene, mobilisasi dini, dan pengetahuan. Upaya yang ditempuh untuk menurunkan angka kematian ibu nifas, pemerintah membuat kebijakan program nasional masa nifas yang paling sedikit empat kali kunjungan pada masa nifas (cakupan KF3), cakupan KF3 dilakukan untuk memastikan atau menilai kesehatan ibu nifas, diantaranya pemeriksaan lochea, perdarahan, kontraksi rahim, kebersihan diri, kondisi jalan lahir dan tanda infeksi (Dwijayanti et al., 2023; Walyani & Purwoastuti, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Lampung tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Lampung sebesar 96 kasus. Penyebab kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (25%), gangguan hipertensi (26%), infeksi (1%), kelainan jantung dan pembuluh darah (10%), gangguan cerebrovascular (2%), covid-19 (2%) dan kasus terbanyak lain-lain (34%). Sedangkan untuk angka komplikasi pada kebidanan KEK (5.142), anemia (8.775), perdarahan (969), infeksi lainnya (67) dan penyebab lainnya (3.815). Jumlah komplikasi dalam kehamilan sebanyak (14.210), komplikasi dalam persalinan (1.415) dan komplikasi pada masa nifas sebanyak (626) (Dinkes Lampung, 2022).

Data angka kematian ibu di Kabupaten Tanggamus tahun 2022 sebesar (106 per 100.000 KH). Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu sebanyak 11 orang dengan jumlah kelahiran hidup 10.347 orang. Dibanding target (80 per 100.000 KH), angka kematian ibu pada tahun 2022 di Kabupaten Tanggamus meningkat. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan 36,36%, hipertensi 36,36%, gangguan sistem peredaran darah 9,1%, dan lain-lain 18,18%. Masa kematian 35,7% di masa nifas dan 64,3% dimasa kehamilan (Dinkes Tanggamus, 2022 27-28).

Berdasarkan survei awal pada bulan november yang dilakukan pada beberapa PMB di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberejo, diperoleh data 3 bulan terakhir di PMB "E" memiliki angka kejadian persalinan dengan luka perineum dengan jumlah kasus robekan episiotomi 3, rupture 11 kasus, maka didapatkan 14 kasus kejadian robekan perineum dari 19 persalinan normal yang terjadi di

PMB tersebut. Sedangkan di PMB “N” angka kejadian persalinan dengan luka perineum yaitu 8 dari 9 persalinan dengan robekan perineum episiotomi 2 episiotomi sedangkan ruptur 6 ibu bersalin yang mengalami robekan. Sedangkan di PMB “K” angka kejadian persalinan dengan luka robekan episiotomi 1 sedangkan ruptur 7 dari 10 ibu bersalin yang mengalami robekan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso, Kab Tanggamus tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Pada Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024?”

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024
- b. Mengetahui gizi (nutrisi) ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024
- c. Mengetahui pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024
- d. Mengetahui mobilisasi dini ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024
- e. Mengetahui hubungan gizi (nutrisi) dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024

- f. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka perineum ibu pada nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024
- g. Mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mengembangkan ilmu kebidanan dan sebagai sumber data dan informasi terkait dengan faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Sumberejo Tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat bagi puskesmas

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi puskesmas margoyoso khususnya yang berkaitan dengan luka perineum sehingga nantinya dapat menurunkan angka robekan jalan lahir di wilayah tersebut.

b. Manfaat bagi ibu

Mengambil manfaat dari apa yang diberikan oleh peneliti dan menambah pengetahuan tentang gizi (nutrisi), pengetahuan dan mobilisasi dini sehingga ibu dapat mempercepat penyembuhan luka pada perineum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti ini berjenis analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Subjek penelitian ini adalah ibu yang mengalami luka perineum. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gizi (nutrisi), mobilisasi dini, dan pengetahuan sedangkan variabel dependennya adalah penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024.